

PERAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA PELAKU UMKM KERIS DI SUMENEP)

Azita Eka Kusuma Ningrum¹, Astri Furqani²

Universitas Wiraraja¹²

azitaeka07@gmail.com¹

Received: 10-01-2025

Revised: 24-01-2025

Approved: 29-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *Digital Payment* terhadap kinerja UMKM keris beserta alasan yang mendorong penggunaan *Digital Payment* pada para pelaku UMKM keris di Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara terhadap para pelaku UMKM keris di Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelaku UMKM keris terhadap penggunaan *digital payment* masih terbatas karena terdapat narasumber yang hanya menerapkan *digital payment* menggunakan *M-Banking* saja. Adanya *digital payment* dapat mempermudah sistem pembayaran, pelanggan dari luar kota dapat melakukan pembelian dengan menggunakan sistem *digital payment*. Dibalik kemudahan yang ditawarkan oleh penggunaan *digital payment*, terdapat pula kekurangan yang dialami para pelaku UMKM keris yaitu, masih banyak kasus penipuan yang dimana barangnya sudah dikirim tetapi tidak dibayar dan masih sering terjadi error sistem pada saat melakukan transaksi. Penggunaan *digital payment* juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM jika dilihat dari peningkatan omset penjualan, modal usaha, tenaga kerja yang dibutuhkan, perkembangan pemasaran, dan juga keuntungan/laba yang diperoleh. Alasan yang mendorong pelaku UMKM menggunakan *digital payment* karena kemudahannya, keamanannya, cepat dan lebih efisien, dan juga praktis.

Kata Kunci : *Digital Payment*, UMKM Keris, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi berkembang pesat dan dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya. Perkembangan teknologi pada era 4.0 tidak mungkin dapat dihindari, salah satu contoh perubahan yang disebabkan oleh perkembangan ini adalah munculnya istilah *Financial Technology (fintech)* (Mahastanti & Utoyo, 2022). *Fintech*, atau teknologi keuangan yang merupakan hasil dari perpaduan antara teknologi dengan layanan keuangan yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi model bisnis modern. Kemajuan teknologi yang sedang berlangsung saat ini dapat menciptakan ide-ide baru untuk mengubah transaksi *offline* ke *online* yang dilakukan dengan cara pembayaran melalui sarana digital atau yang biasa disebut dengan *digital payment*. Terdapat 37 perusahaan *mobile payment* yang telah terdaftar di *financial technology* atau (*fintech*). Perusahaan *mobile payment* tidak hanya terdaftar di *fintech* saja, tetapi juga terdaftar di Bank, dan penyedia telekomunikasi. Terdapat contoh *digital payment* yang terdaftar di *fintech*, bank, dan penyedia telekomunikasi yaitu Dana, ShopeePay, Ovo, Gopay, Flip, Paytren, Qris, Jenius, LinkAja, Mandiri E-Cash, Sakuku, dsb. Dengan adanya perkembangan teknologi yang canggih ini, pembayaranpun juga menjadi mudah dilakukan. Sadar atau tidak sadar masyarakat akan menghadapi perkembangan teknologi untuk *cashless* (Wulandari et al., 2022).

Menurut (OJK, 2017) *digital payment* merupakan bagian *fintech* yang paling banyak atau paling sering digunakan oleh *Fintech*, dengan 42,22%, kemudian P2P sebanyak 17,78%, Aggregator sebanyak 12,59%, dan Risk and Investment Management sebanyak 28%. Sistem pembayaran digital ini sudah mulai banyak

digemari oleh kalangan masyarakat dan juga para UMKM karena dapat mengubah gaya hidup masyarakat saat ini. Sistem pembayaran berbasis digital ini lebih memberikan keamanan yang cukup dan kemudahan bagi penggunanya.

UMKM merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kuatnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia. UMKM mempunyai peran penting bagi meningkatnya perekonomian negara. UMKM juga memiliki karakteristik yang berbeda karena kehadiran mereka yang sangat besar dalam struktur perekonomian Indonesia yang tahun demi tahun jumlahnya terus meningkat. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan besarnya perekonomian Indonesia cukup kuat dan UMKM turut berperan di dalamnya. Terdiri dari 96,7% kapasitas angkatan kerja di negara Indonesia dan dapat memberikan kontribusi hingga 60,5% Produk Domestik Bruto (PDB) (Prajawati et al., 2023; Wulandari et al., 2022). Oleh karena itu, kinerja UMKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian bangsa di masa depan. (Lestari et al., 2020) menyatakan bahwa setidaknya terdapat 9,4 juta UMKM yang telah menerapkan digitalisasi pada usahanya. Salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk bersaing di pasar dalam dan luar negeri adalah digitalisasi. E-commerce, atau jual beli barang secara online, telah mendapatkan popularitas di kalangan pelanggan Indonesia. Pemanfaatan pembayaran digital menjadi salah satu cara penerapan teknologi informasi dan digitalisasi untuk memudahkan transaksi bagi UMKM dan masyarakat umum. Meningkatnya pelanggan digital di Indonesia dapat dikaitkan dengan layanan keuangan, e-commerce, dan periklanan (Umniyah & Mulyadi, 2023).

Permintaan dari pelanggan menyebabkan adopsi pembayaran digital oleh banyak UMKM. Karena pembayaran digital begitu banyak digunakan di masyarakat, para pelaku bisnis sadar bahwa mereka harus menerapkannya dalam operasional mereka. Jika tidak, tidak menutup kemungkinan perusahaan mereka akan tertinggal dan terancam punah. Selain itu, pelaku usaha dapat menurunkan biaya operasional, menjangkau pasar yang lebih besar dan menarik lebih banyak pelanggan tanpa perlu melakukan pemasaran, serta berpotensi meningkatkan pendapatan (Kurdi & Firmansyah, 2020). Salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM adalah penerapan teknologi informasi dan digitalisasi, seperti penggunaan pembayaran digital. Kemudahan pembayaran hanyalah salah satu manfaat penggunaan pembayaran digital bagi UMKM. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin mengkaji lebih jauh bagaimana peran *digital payment* terhadap kinerja UMKM keris di Sumenep dan apa saja alasan yang mendorong para pelaku UMKM menerapkan *digital payment*. Tujuan dari penulisan artikel ini diharapkan mampu memberikan gambaran pembaca mengenai peran *digital payment* terhadap kinerja UMKM keris di Sumenep dan alasan yang mendorong penggunaan digital payment pada para pelaku UMKM keris di Sumenep.

Alasan peneliti memilih UMKM keris sebagai objek penelitian ini dikarenakan UMKM keris merupakan salah satu UMKM yang paling maju di Sumenep. Selain itu, UMKM keris di Sumenep juga merupakan penghasil keris terbanyak di dunia, dan sampai ekspor keluar negeri seperti Malaysia, Brunei, Belanda, Singapura, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengajukan judul penelitian “Peran Digital Payment terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Pelaku UMKM Keris di Sumenep)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini umumnya menjelaskan terkait empat persepsi yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap untuk menggunakan (*actual system usage*), dan yang terakhir minat untuk menggunakan (*behavior intention to use*). Teori TAM dipilih karena teori TAM adalah sistem informasi yang dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana konsumen memahami bagaimana menggunakan teknologi informasi. Berdasarkan gagasan ini, UMKM bisa mendapatkan manfaat dari pembayaran digital dan merasa nyaman. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan kinerja UMKM secara keseluruhan. Pembinaan ini mengarah pada kerangka permasalahan kajian, yaitu untuk mengetahui dampak pembayaran digital terhadap operasional UMKM Keris di Sumenep serta apa yang menjadi pendorong UMKM mengadopsi pembayaran digital tersebut (Aburbeian et al., 2022) (Zufiyardi et al., 2021).

Digital Payment

Menurut Umniyah & Mulyadi, (2023) *Digital Payment* atau disebut juga sebagai pembayaran digital adalah jenis pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti sms, *internet banking*, *mobile banking*, dompet elektronik, dsb. Salah satu layanan perbankan ritel sehari-hari yang paling populer adalah pembayaran digital. Pelanggan yang menginginkan pembayaran lebih cepat, nyaman, aman, dan multichannel akan merasakan bahwa solusi ini meningkatkan pengalaman mereka. Konsep transaksi digital dan uang elektronik saat ini sudah semakin berkembang dan mulai mendominasi pada sistem transaksi di banyak negara, termasuk Indonesia. DANA, GO-PAY, OVO, T-Cash, Mandiri E-Cash, I-Saku, Sakuku, ShopeePay, Doku, dan metode pembayaran digital lainnya yang banyak digunakan di Indonesia (Rizkiyah et al., 2021). *Digital payment* memiliki beberapa macam jenis yaitu, pertama dompet digital yang merupakan suatu dompet yang dimana kita dapat membawa uang tunai dalam bentuk digital, sebagai contohnya seperti OVO, DANA, GO-PAY, dan lain-lain. Kedua, *mobile banking* yang merupakan kegiatan transaksi atau kegiatan perbankan lainnya yang dilakukan melalui perangkat seluler, pada umumnya dilakukan melalui aplikasi seluler bank. Ketiga, Kode QR yang merupakan kode dua dimensi atau kode persegi yang dimana didalamnya terdapat isi data penting. Terakhir, kartu perbankan yang merupakan jenis metode pembayaran ini paling terkenal dalam kegiatan transaksi online dan transaksi fisik. Sekarang, sudah banyak aplikasi yang mampu menyediakan fasilitas tersebut. Contoh kartu perbankan adalah kartu debit dan kartu kredit (Widayani et al., 2022).

Kinerja UMKM

Menurut Mangkunegara pengertian kinerja atau bisa dikatakan prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap individu maupun kelompok. Menurut Kurdi & Abrar, (2022)(Marini et al., 2024), kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil usaha individu atau kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas dan menyempurnakannya sesuai dengan standar, kriteria, dan kewajiban yang ditetapkan sebuah perusahaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pengertian Usaha Mikro

adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (IDCloudHost, 2020).

Kinerja UMKM sendiri dapat merujuk pada sebuah pencapaian atau prestasi dari suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Lestari et al., 2020). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM adalah: a. Pertumbuhan Omset Penjualan, b. Pertumbuhan Modal, c. Penambahan Tenaga Kerja, d. Perkembangan Pasar dan Pemasaran, e. Pertumbuhan Keuntungan atau Laba Usaha. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak
- 3) langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode dalam penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mesdeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait UMKM yang sedang diteliti dengan cara mewawancarai langsung pemilik UMKM tentang penggunaan *digital payment* dan juga mengumpulkan data-data serta informasi yang berkaitan pada penelitian ini. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yang dimana datanya diperoleh langsung dari hasil wawancara peneliti dengan responden atau informan yang ada di tempat penelitian (UMKM Keris di Sumenep) dan juga dokumen-dokumen terkait. Informan pada peneletian ini menggunakan 3 informan yang merupakan para pelaku UMKM Keris di Sumenep yang menerapkan penggunaan *digital payment* kurang lebih lima tahun. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi lalu akan dilakukan reduksi data

dan penyajian data serta terakhir dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Digital Paymet* terhadap Kinerja UMKM

Perkembangan teknologi keuangan yang terjadi saat ini akan berpengaruh besar bagi masyarakat tentunya dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. Perubahan cara masyarakat bertransaksi ini biasa disebut dengan *cashless society*. Meskipun banyak masyarakat yang masih melakukan transaksi secara tunai, namun ada pula yang sudah terbiasa menggunakan metode pembayaran digital atau non- tunai. Keberadaan *cashless society* menunjukkan bahwa masyarakat saat ini lebih memilih menggunakan uang digital atau elektronik dibandingkan uang tunai atau uang fisik lainnya. Adanya perkembangan teknologi yang sudah memasuki era industri 4.0 mengalami perubahan pada pola pikir konsumen yang dimana sekarang jual beli secara mudah dan praktis. Perkembangan penggunaan pembayaran secara digital saat ini, membuat para pelaku UMKM harus menyiapkan diri untuk memanfaatkan kemajuan suatu teknologi yang terjadi sekarang. Hal ini juga terjadi pada pelaku UMKM keris di Sumenep yang dimana mau tidak mau harus dapat menyesuaikan trend yang terjadi saat ini. Hal ini membuat para pelaku UMKM keris yang menerapkan pembayaran secara digital karena permintaan dari konsumen. Semakin tinggi pengguna *digital payment* di masyarakat membuat para pelaku UMKM sadar bahwa mereka juga mau tidak mau harus menerapkan pada usaha miliknya. Jika tidak, maka bisnisnya mungkin saja akan tertinggal.

Pelaku UMKM keris di Kabupaten Sumenep juga menawarkan transaksi pembayaran digital kepada para pelanggan karena transaksinya yang mudah tidak perlu bertemu dengan pelanggan jika para pelanggan berasal dari luar kota seperti contoh transaksi dari Banyuwangi. Seiring berkembangnya teknologi, para pelaku UMKM keris harus lebih pintar memilih dalam menggunakan jenis atau produk *digital payment* karena masih terdapat aplikasi-aplikasi ilegal atau tidak memiliki izin dari pemerintah. Pengetahuan pelaku UMKM keris di Kabupaten Sumenep terhadap penggunaan *digital payment* masih terbilang terbatas karena terdapat narasumber yang hanya memanfaatkan pembayaran digital menggunakan M-Banking saja, padahal masih banyak aplikasi-aplikasi yang mendukung penggunaan *digital payment* seperti OVO, DANA, ShopeePay, Gopay, dan lain sebagainya. Hal ini perlu tindakan tegas dari pemerintahan agar para pelaku UMKM keris mampu bersaing di era digital ini. Berikut hasil wawancaranya : Empu Sanamo “yang saya tau pembayaran digital itu ya seperti pembayaran secara online, jadi kita hanya pakai HP saja untuk melakukan pembayaran. Saya taunya hanya transfer pakai m-banking biasanya, kalau aplikasi-aplikasi pembayaran yang lain saya kurang tau kurang paham, mau belajar tentang itu juga saya sudah tidak punya waktu, jadi mungkin itu bisa dipelajari sama generasi-generasi selanjutnya (7 Maret 2024). Untuk informasi mengenai penggunaan digital payment ya saya tau-tau sendiri karena mengikuti perkembangan zaman sekarang ini, tapi ya taunya hanya pakai transfer m-banking saja, dan sampai saat ini saya hanya menggunakan m-banking” (1 April 2024).

Bapak Agus “pembayaran digital itu pembayaran yang dilakukan secara online, tidak perlu memakai uang cash jadi lebih simpel, terus meminimalisir penggunaan uang cash juga kan. Mengenai informasi penggunaan pembayaran digital kita mengikuti ranah zaman sekarang aja, karena saat ini kebanyakan transaksi online yang jelas pembayarannya pun juga dilakukan juga melalui online, biar kita juga tidak

terlalu ribet. Biasanya saya pakai transfer menggunakan m- banking, kalau pembelian dari shopee biasanya menggunakan shopeepay” (1 April 2024). Empu Ivan “saya taunya pembayaran digital itu seperti transfer, pembayarannya online pakai HP. Informasi penggunaan pembayaran digital saya tau dari ayah saya pada waktu itu, saya disuruh pakai pembayaran secara digital supaya pembelian dari jauh bisa dilakukan. Kalau itu saya hanya pakai m-banking saja, kalau yang lain-lain itu kurang tau” (3 Mei 2024).

Keyakinan pelaku UMKM keris dalam menerapkan penggunaan *digital payment* dapat dilihat dari segi manfaatnya yang memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Para pelaku usaha keris merasakan kemudahan yang ditawarkan oleh hadirnya teknologi keuangan yang dimana dapat membantu memudahkan pelaku usaha dalam mencatat transaksi penjualannya, yang biasanya dicatat secara manual sekarang dengan penggunaan *digital payment* dapat otomatis terekam pada sistem. Namun dabalik kemudahan yang para pelaku rasakan terdapat pula adanya kekurangan dalam penggunaan *digital payment*. Kekurangan yang dirasakan oleh pelaku UMKM dalam penerapan *digital payment* ini ternyata masih ada kasus penipuan yang terjadi, yang dimana mereka sudah mengirimkan barangnya tetapi ternyata tidak dibayar, dan masih banyak barang retur, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh empu Sanamo dan bapak Agus. Tidak hanya itu empu Ivan juga mengatakan bahwa masih sering terjadi error saat melakukan transaksi. Berikut hasil wawancaranya : Empu Sanamo “kekurangannya yang saya rasakan selama ini yaa kadang ada pembeli yang mau barangnya dikirim terlebih dahulu tapi ternyata uangnya tidak dibayar, jadi seperti kasus penipuan. Kalau kelebihanannya yaa seperti tadi itu memudahkan pembeli bertransaksi apalagi kalau pembeli dari online, terus simple juga penggunaannya” (1 April 2024).

Bapak Agus “kelebihannya sebenarnya banyak ya mbak, penggunaan pembayaran digital ini tidak memakan waktu yang lama, jadi cepat prosesnya, terus kalau ada uang masuk juga ada riwayat transaksinya jadi juga aman pastinya, terus lebih simple jadi gak usah bawa uang pakai pembayaran online ini bisa membantu, terus kalau transaksinya lewat shopee juga mempermudah saya untuk melihat riwayat penjualannya mbak, kalau di shopee itukan lengkap kalau kita mau lihat riwayat transaksi yang sudah lama itu juga pasti masih ada. Kalau untuk kekurangannya masih ada retur dari pembeli, jadi kalau ga cocok diretur, terus masih ada penipuan barang kita kirim ternyata uangnya tidak dikirim, itu biasanya kalau pembelian lewat facebook” (1 April 2024). Empu Ivan “kalau kelebihanannya pastinya memudahkan para pembeli untuk melakukan pembelian yaa mbak, saya juga sebagai penjual juga terbantu dengan adanya pembayaran digital ini, karena saya juga bisa melihat pengeluaran dan pemasukan dari usaha saya di aplikasinya, jadi saya tidak perlu mencatat pengeluaran dan pemasukan secara manual karena sudah otomatis tercatat di sistem. Kekurangannya kadang yaa ada gangguan pada sistem saat melakukan pembayarannya mbak, mungkin dari jaringannya atau error, soalnya kan online jadi butuh paket data untuk melakukan transaksi mbak” (3 Mei 2024).

Penggunaan *digital payment* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM keris di Sumenep. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan para pelaku UMKM keris, peningkatan modal usaha, penambahan tenaga kerja, perkembangan pemasaran, dan peningkatan laba usaha, berikut pembahasannya :

- 1) Omset Penjualan

Penggunaan *digital payment* terbukti dapat meningkatkan omset penjualan

para pelaku UMKM keris, dibandingkan sebelum menerapkan penggunaan *digital payment*. Hal ini dikarenakan penjualan keris sudah tidak lagi dilakukan di Sumenep saja, melainkan sampai keluar kota bahkan ke luar negeri. Berikut ini hasil wawancara dengan semua narasumber : Empu Sanamo “kalau omset penjualan sebelum pakai transfer kurang lebih Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000” (29 April 2024). untuk omset penjualan alhamdulillah ada pertambahan dari sebelumnya, kalau sekarang omset bisa sampai 30 sampai 50 jutaan yaa sebenarnya sesuai banyaknya pesanan, gak nentu” (1 April 2024). Bapak Agus “yaa tentunya pasti ada perkembangan, semakin hari semakin ada perkembangan. Soalnya kita kan bermain di ranah online terus promosinya kita juga bisa menyeluruh pastinya penjualan mengalami perkembangan” (1 April 2024). Empu Ivan “kalau sebelum menggunakan pembayaran digital ini omset saya biasanya sebulan kurang lebih 10 jutaan mbak , tapi setelah pakai pembayaran digital alhamdulillah bisa mencapai 15 sampai 20 juta lebih mbak, sedikit yang penting berkah” (3 Mei 2024).

2) Modal Usaha

Adanya penggunaan *digital payment* juga dapat meningkatkan modal usaha pada pelaku UMKM keris, jika dibandingkan sebelum menerapkan penggunaan *digital payment*. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya penjualan produk pada usaha keris otomatis modal usaha yang dibutuhkan juga semakin bertambah. Empu Sanamo “modal usaha saya pas awal-awal palingan sekitar 5 juta sampai 10 jutaan (29 April 2024). untuk modal pastinya ada pertambahan, karena barang yang dibutuhkan semakin bertambah otomatis kita juga harus nambah modal usaha, untuk sekarang modal saya bisa sampe tiga puluh jutaan lebih” (1 April 2024). Bapak Agus “kalau modal usaha tentunya bertambah, namanya kita berbisnis bagaimana caranya modal kita harus bertambah” (1 April 2024). Empu Ivan “ya pastinya harus berkembang yaa mbak, soalnya kalau ga ada modal bagaimana kita muter usaha kita, kalau modal awal saya pada saat itu masih sekitaran 500 ribu. Terus kan sekarang sudah alhamdulillah melebar jadi modal usaha saya bisa mencapai 30 jutaan lebih perbulannya mbak, tergantung pesanan yang masuk juga mbak” (3 Mei 2024)

3) Tenaga Kerja

Selain meningkatnya modal usaha dan omset penjualan, penggunaan *digital payment* juga dapat mempengaruhi pertambahan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha. Pertambahan tenaga kerja terjadi jika permintaan barang atau penjualan sedang meningkat. Empu Sanamo “kalau pas awal awal saya biasanya ngerjain sendiri, terus seiring berkembangnya waktu juga dibantu sama saudara-saudara saya, menantu saya, jadi sebenarnya belum punya pekerja tetap soalnya melihat banyaknya pesanan juga (29 April 2024). sebenarnya kita bisa saja menambah karyawan lagi ya disaat omset atau pesanan lagi banyak” (1 April 2024). Bapak Agus “untuk tenaga kerja sendiri pastinya ada penambahan, kalau omset semakin hari semakin bertambah tentunya penambahan pekerja juga ada” (1 April 2024). Empu Ivan “dari awal usaha saya sudah bekerja sendiri tanpa tenaga kerja, sampai sekarangpu seperti itu, tapi yaa kalau pesanan lagi banyak biasanya saya dibantu sama saudara-

saudara saya mbak” (3 Mei 2024).

4) Pemasaran

Selanjutnya, dengan adanya penggunaan digital payment perkembangan pemasaran usaha keris juga semakin meluas, dengan bantuan sosial media seperti Facebook dan Tiktok. Tidak hanya itu, terdapat juga pelaku UMKM yang memanfaatkan marketplace seperti Shopee dan Tokopedia untuk mengembangkan usahanya. Jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan digital payment yang pemasarannya dilakukan di pasar keris, promosi antar pengrajin lain, dan hanya di daerah Sumenep saja. Dengan adanya digital payment pelaku UMKM tidak lagi khawatir memikirkan proses transaksi yang akan dilakukan jika pemesanannya melalui online, karena semua dipermudah dengan adanya digital payment, terdapat pula bukti pemasaran online para pelaku UMKM. Empu Sanamo “pemasaran saya sebelum menggunakan pembayaran online biasanya dijual kepasar-pasar keris, jual ke pengepul-pengepul lainnya yang ada disini, kadang ada juga yang langsung datang kerumah, intinya ya hanya dijual area sini (29 April 2024).

Seiring perkembangan zaman saya mencoba memasarkan produk saya di facebook, saya cobak posting-posting di WA juga, dan sekarang saya juga belajar memasarkan produk saya lewat tiktok” (1 April 2024). Bapak Agus “awal mula usaha saya, sayakan memang bergerak diranah jual beli online, jadi awal pemasarannya saya pakai facebook, terus berkembang pada tahun 2020 pada saat covid saya mulai mengembangkan usaha saya di market place shopee sama tokopedia, dan sekarang saya juga memasarkan keris inidi tiktok mbak” (1 April 2024) Empu Ivan “kalau awal awal biasanya saya jual ke temen-temen sendiri disini mbak, ke pengrajin keris juga disini. Tapi kalau sekarang setelah pakai pembayaran digital biasanya saya pakai facebook sama tiktok mbak. kadang saya juga pasarkan di pameran keris diluar kota di sumenep juga kalau ada” (3 Mei 2024).

5) Keuntungan/Laba

Penggunaan digital payment juga membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan laba usahanya. Hal ini dapat dilihat dari omset penjualan keris yang meningkat maka otomatis keuntungan/laba para pelaku usaha keris juga akan mengalami peningkatan. Empu Sanamo "keuntungan sebelum pakai pembayaran online ini alhamdulillah cukup lah untuk mengembalikan modal saya, tidak perlu banyak yang penting usaha ini terus berputar dan berjalan jadi seperti itu (29 April 2024). sekarang alhamdulillah, ini sangat membantu kami, dengan adanya pembayaran online ini, transaksi antar negara juga mudah, seperti orang Jerman sama Belgia kemarin, itu kan pembayarannya lewat transfer” (1 April 2024).

Bapak Agus “kalau bicara keuntungan pastinya bertambah, kalau di keris ini keuntungannya kan dilihat dari kualitas produk kita, jadi yaa lebih menjaga kualitasnya aja mbak, tapi yaa kalau pesanan lagi banyak pastinya juga bisa mendapatkan keuntungan lebih mbak” (1 April 2024). Empu Ivan “keuntungan saya sebelum menggunakan pembayaran digital ini sebulan bersihnya sekitar 4 jutaan lah mbak, kalau sekarang ya alhamdulillah ada peningkatan dari sebelumnya, biasanya saya kurang lebih sekitar 8 sampai

10 juta, ya tapi kadang ga nyampesoalnya kalau jual pusaka keris tidak bisa diiperkirakan, tergantung pada banyaknya pesanan mbak” (3 Mei 2024).

Alasan yang Mendorong Penggunaan *Digital Payment*

Mayoritas saat ini para pelaku UMKM sudah menyediakan alternatif pembayaran digital. Pembayaran dalam pembelian barang maupun jasa dapat dilakukan dengan menggunakan pembayaran digital. Para pelaku UMKM keris tidak serta merta menerapkan penggunaan *digital payment* pada usahanya. Terdapat beberapa alasan yang mendasari para pelaku usaha dalam menerapkan penggunaan *digital payment* yaitu :

1) Kemudahan

Adanya penggunaan *digital payment* dapat memberikan kemudahan dalam setiap melakukan transaksi. Hal ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa teori ini menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat sistem informasi dan kemudahan cara penggunaannya). Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa UMKM dapat merasakan berbagai manfaat serta kemudahan dari adanya penggunaan teknologi salah satunya penggunaan *digital payment*. Manfaat yang dirasakan dengan adanya digital payment adalah dapat mengembangkan pemasaran produk keris lebih luas lagi. Presepsi kemudahan yang dirasakan oleh pelaku UMKM keris yakni transaksinya yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa bertatap muka dengan pembeli asalkan terhubung dengan internet

2) Keamanan

Digital payment memberikan kelebihan terkait fitur-fitur keamanan yang ada pada sistem. Pembayaran digital juga memberikan tingkat perlindungan yang lebih tinggi dan dijamin keamanannya, serta dapat menyimpan bukti transaksinya pada sistem. Hal ini membuat para penggunanya merasa aman pada saat menggunakan *digital payment* daripada menggunakan metode pembayaran konvensional.

3) Cepat dan Efisien

Proses transaksi menggunakan *digital payment* tergolong cepat dan efisien, karena tidak memakan waktu yang lama untuk melakukan transaksi.

4) Praktis

Praktis juga merupakan salah satu alasan yang mendorong penggunaan *digital payment* pada saat melakukan transaksi, karena bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun hanya memodalkan *smartphone* maka transaksi bisa dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan seluruh informan terkait alasan para pelaku menerapkan *digital payment* : Empu Sanamo “yaa karena lebih enak aja, nyaman, cepat juga pastinya, terus simple cuman memodalkan hp aja bisa dilakukan, dan pastinya kita bisa komunikasi kapan saja” (1 April 2024). Bapak Agus “alasanya karena pembayaran digital ini mudah diakses kapan saja dan dimana saja, terus transaksinya juga bisa dilakukan dari jauh tidak satu tempat, tidak ribet juga, jualnya pun tidak mengenal waktu siang malam kapan saja” (1 April 2024). Empu Ivan “karena pembeli keris saya tidak hanya orang Sumenep saja, melainkan orang jauh seperti Jogja, Jakarta, Jawa Barat, dan dari luar kota lainnya, jadinya saya pakai pembayaran digital ini untuk memudahkan para pelanggan bertransaksi” (3 Mei 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Kualitatif dengan teknik Wawancara dan Dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan pelaku UMKM keris di Kabupaten Sumenep terhadap penggunaan *digital payment* masih terbilang terbatas karena terdapat narasumber yang hanya memanfaatkan pembayaran digital menggunakan M-Banking saja, padahal masih banyak aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti OVO, DANA, ShopeePay, Gopay, dan lain sebagainya. Digital payment berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM keris di Sumenep. Dimana dengan adanya sistem pembayaran digital ini dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan/omset yang otomatis juga meningkatkan keuntungan/laba usaha, modal usaha, penambahan tenaga kerja pada usaha keris, dan perkembangan pemasaran semakin meluas. Alasan yang mendorong pelaku UMKM keris menggunakan digital payment pertama, memudahkan transaksi dan proses pembayaran jual belinya. Kedua, keamanan pada saat pembayaran terjamin. Ketiga, proses pembayarannya cepat dan efisien jadi tidak memakan waktu yang lama. Terakhir, praktis karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dibalik banyak kelebihan yang dimiliki oleh *digital payment* terdapat juga kekurangan yang dirasakan oleh pelaku UMKM dalam penerapan *digital payment* ini yaitu, ternyata masih ada kasus penipuan yang terjadi, yang dimana mereka sudah mengirimkan barangnya tetapi ternyata tidak dibayar, dan masih banyak barang retur, masih sering terjadi error saat melakukan transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburbeian, A. H. M., Owda, A. Y., & Owda, M. (2022). A Technology Acceptance Model Survey of the Metaverse Prospects. *AI (Switzerland)*, 3(2). <https://doi.org/10.3390/ai3020018>
- IDCloudHost. (2020). *Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM*. IDCloudHost.Com.
- Kurdi, M., & Firmansyah, I. D. (2020). Utilization of ecommerce in increasing msme competitiveness in sumenep district. *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(2).
- Kurdi, Moh., & Abrar, U. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sumenep. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7829>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Mahastanti, L., & Utoyo, D. R. R. (2022). Pengaruh Payment Gateway (Go-Pay) Terhadap Kinerja Finansial Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2). <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p105-116>
- Marini *et al.* (2024) 'Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy , Financial Inclusion And Financial Technology ISSN : 2338-8412', *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), pp. 285–296. doi: DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>.

- OJK. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 15/POJK.03/2017. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Prajawati, M., Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2023). Sikap Investasi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.6284>
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform Digital Payment OVO. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1).
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Umniyah, U., & Mulyadi, D. (2023). Pengaruh Digital Payment Gateway (OVO) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(7). <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i7.223>
- Widayani, A., Fiernaningsih, N., & Herijanto, P. (2022). Barriers to digital payment adoption: micro, small and medium enterprises. *Management and Marketing*, 17(4). <https://doi.org/10.2478/mmcks-2022-0029>
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i2.2269>
- Zufiyardi; Yusmaniarti; Fratnesi; and Ibrahim, A. (2021) 'Mengukur niat pengguna aplikasi akuntansi dengan pendekatan theory technology acceptance model (tam)', *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), pp. 341–369. Available at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/article/view/2805>.